

**PENGARUH RSIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA
BANK GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Manajemen



Oleh :

ANGELINA SARINI. H. NGGEOT

2010210459

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Angelina Sarini Hardi Nggeot
Tempat, Tanggal Lahir : Ruteng, 27 Januari 1992
NIM : 2010210459
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : **Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Go Public**

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing :

Tanggal :



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal :



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH RSIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK GO PUBLIC

Angelina Sarini H. Nggeot
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2010210459@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research was to study whether LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, and FBIR simultaneously have significant effect on the Return on Assets of Go Public Bank. Data collection method of this research was a secondary data source from the Bank's quarterly financial report. Data analysis technique of this research was multiple regression analysis. Criteria for determining the bank which is the object of this research was the go public banks which has total assets of from 1 trillion to 30 trillion in the fourth quarter of 2013 Based on the criteria, the sample of this research was BRI Agro Niaga Bank, International Mayapada Bank, and Bumi Arta Bank. Study period began on the first quarter of 2010 on the fourth quarter of 2013. The results showed that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM and FBIR simultaneously had significant effect on ROA of Go Public Bank, LDR, IPR, NPL partially had is significant negative effect on ROA of Go Public Bank. BOPO and FBIR partially had significant negative on ROA of Go Public Bank. NIM partially had significant positive on ROA of Go Public Bank. IRR partially has significant effect and PDN partially had insignificant on ROA of Go Public Bank.

Keywords : Go Public Bank. ROA, LDR, IPR, NPL, BOPO, NIM. IRR, PDN, FBIR

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini bank memegang peran yang sangat penting dalam sebuah negara. Menurut undang-undang RI No. 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya.

Kinerja Manajemen bank dalam mengukur profitabilitas dapat dilihat melalui rasio keuangan bank salah satu diantaranya ROA yang merupakan indikator yang digunakan bank untuk mengukur keuntungan bank.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA Bank Go Public di Indonesia
Periode Triwulan I 2010 – Triwulan IV 2013
(dalam persen)

No	Nama Bank	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Rata-rata Trend
1	Bank Negara Indonesia	2,49	-0,45	2,94	-0,13	0,02	-0,01	0,03	2,47
2	Bank Rakyat Indonesia	4,64	0,29	4,93	-0,06	0,04	-0,01	0,05	4,59
3	Bank Tabungan Negara	2,05	-0,02	2,03	-0,05	1,98	1,97	0,01	0,72
4	Bank Mandiri	3,63	-0,26	3,37	-0,02	3,35	3,32	0,03	1,39
5	Bank Rakyat Indonesia Agorniaga	1,00	0,39	1,39	0,34	1,73	1,71	0,01	-0,51
6	Bank Artha Graha Internasional	0,76	-0,04	0,72	0,10	0,82	0,81	0,01	0,21
7	Bank Central Asia	3,51	0,31	3,82	-0,37	3,45	3,42	0,03	1,20
8	Bank CIMB Niaga	2,73	0,05	2,78	0,28	0,03	3,04	0,02	2,70
9	Bank Danamon Indonesia	3,34	-0,50	2,84	0,83	3,67	3,64	0,01	0,89

10	Bank Ekonomi Raharja	2,21	1,78	-0,43	1,49	-0,29	1,46	-0,03	2,41
11	Bank Himpunan Saudara 1906	2,78	0,22	3,00	-0,23	2,77	2,75	0,02	0,92
12	Bank ICB Bumi Putra	0,51	-2,15	-1,64	1,73	0,09	0,07	0,02	0,44
13	Bank Internasional Indonesia	1,01	0,10	1,11	0,53	1,64	1,63	0,01	-0,09
14	Bank Mayapada Internasional	1,22	0,85	2,07	0,96	3,03	3,01	0,02	-0,08
15	Bank Mega	2,45	2,29	2,29	0,96	3,47	3,46	0,01	0,13
16	Bank Mutiara	2,53	0,36	2,17	0,85	1,32	1,37	-0,05	1,66
17	Bank Nusantara Parahyangan	1,50	-0,03	1,53	-0,17	1,70	1,69	0,01	0,36
18	Bank OCBC NISP	1,09	-0,82	1,91	0,21	1,70	1,69	0,01	0,36
19	Bank Bukopin	1,62	-0,25	1,87	0,03	1,84	1,83	0,01	-0,04
20	Bank Sinar Mas	1,44	0,37	1,07	-0,68	1,75	1,74	0,01	0,39
21	Bank Permata	1,89	-0,11	2,00	0,11	1,89	1,88	0,01	0,27
22	Bank QNB Kesawan	0,17	-0,26	0,46	1,07	-0,61	-0,63	0,02	0,62
23	Bank Victoria Internasional	1,71	-0,94	2,65	0,75	1,90	1,88	0,02	0,57
24	Bank Capital Indonesia	0,74	-0,10	0,84	-0,04	0,88	0,87	0,01	0,43
25	Bank Pundi Indonesia	-0,06	-8,00	-5,00	-7,00	2,00	1,99	0,11	0,14
26	Bank Bumi Arta	1,52	1,04	-0,48	-3,05	2,57	2,55	0,02	-1,16
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3,99	0,39	4,38	0,31	4,70	4,66	0,04	0,20
28	Bank PAN Indonesia	1,78	1,87	0,09	2,02	0,15	2,14	0,12	0,84
29	Bank Of India Indonesia	2,93	-0,73	3,66	0,19	3,17	3,14	0,03	1,64
	Rata-rata	1,52	0,11	1,66	1,60	0,43	2,17	0,49	-0,28

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada Bank Go Public di Indonesia periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2013 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata ROA sebesar 0,25. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada tingkat permodalan Bank Go Public di Indonesia. Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA adalah aspek keuangan bank yang terdiri dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

Aspek likuiditas merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain pertama, apakah LDR, Nim, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang *go public*).Ketiga, apakah keuangan antara lain LDR, IPR, CR dan LAR.

Aspek kualitas aktiva merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan dari aset-aset yang dimiliki oleh bank untuk memberikan

manfaat bagi bank dalam bentuk pendapatan. Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain NPL dan APB.

Aspek sensitivitas merupakan aspek yang menunjukkan tingkat sensitive tidaknya bank terhadap perubahan-perubahan variabel-variabel di pasar. Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya IRR dan PDN.

Aspek efisiensi bank merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui atau digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio BOPO, AU dan LMR, IPR, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang *go public*. Kedua, apakah LDR, IPR, NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang *go public* ? Keempat, apakah NIM, IRR, FBIR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NIM, IRR, PDN, FBIR mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA pada Bank go public.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN, FBIR, terhadap ROA pada Bank yang *Go Public* ? Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif antara LDR, pada bank yang *go public* ? Kelima, Manakah di antara LDR, IPR, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN, FBIR yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA pada bank *go public* ?

IPR, NIM, FBIR terhadap ROA pada Bank yang *Go Public* ? Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negative antara NPL, BOPO, terhadap ROA pada Bank yang *Go Public* ? Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR, PDN terhadap ROA pada Bank yang *Go Public* ?

Kerangka Teoritis yang Dipakai dan Hipotesis

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank, meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank tersebut yang tercermin dalam laporan keuangannya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis rasio keuangan bank dapat dilihat dengan memperhatikan kinerja keuangan dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

Likuiditas Bank

Kasmir (2012 : 315), mendefinisikan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposan pada saat ditagih untuk mengetahui besarnya likuiditas suatu bank, maka perlu digunakan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2012 : 315) analisa rasio likuiditas dapat diukur dengan LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012 : 319)/ LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

b. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Loan Deposit Ratio (LDR)

Kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR adalah perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga. Rasio IPR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Dari semua rasio likuiditas yang dijelaskan diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR.

Kualitas Aktiva Bank

Menurut Kasmir (2010 : 167), Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Untuk mengetahui besarnya kualitas aktiva suatu bank, maka perlu digunakan rasio kualitas aktiva. Analisis rasio kualitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL) Rasio ini merupakan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yaitu kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan

kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dari semua rasio aktivitas produksi yang dijelaskan di atas rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL.

Sensitivitas

Menurut Kasmir (2012:50), dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan haruslah dipertimbangkan resiko yang dihadapi. Pertimbangan resiko yang harus dipertimbangkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

Rasio sensitivitas digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar saat ini dan untuk mengetahui sensitivitas asset dan liabilities terhadap suku bunga untuk mengetahui besarnya sensitivitas suatu bank, maka perlu digunakan rasio sensitivitas. Analisis rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio ini merupakan perbandingan antara *interest sensitivity asset* terdiri dari penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, sertifikat bank indonesia, obligasi, penyertaan, dan surat berharga. Sedangkan *interest sensitivity liabilities* terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka yang diterbitkan. Untuk mengukur IRR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interestsensitivity asset}}{\text{Interestsensitivity liabilitye s}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Untuk mengetahui hasil dari IRR dapat digunakan kategori sebagai berikut : IRSA = IRSL : Rasio kurang beresiko IRSA > 1 : Maka dapat menguntungkan jika tingkat bunga naik IRSL < 1 : Maka dapat menguntungkan jika tingkat bunga turun IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) terdiri dari : Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi-obligasi pemerintah dan penyertaan. IRSL (*Interest Rate Sensitive Asset*) terdiri dari : Giro, Tabungan, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima. *Posisi Devisa Netto* (PDN).

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} + \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (efisiensi). Analisis rasio efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

a. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Efisiensi

Fee Base Income Ratio (FBIR) FEE Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga kredit bukan kredit (jasa – jasa lainnya). Besarnya FBIR dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{PendapatanOperasional diluar bunga}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Dari semua rasio efisiensi yang dijelaskan diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

Profitabilitas

a. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelumpajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

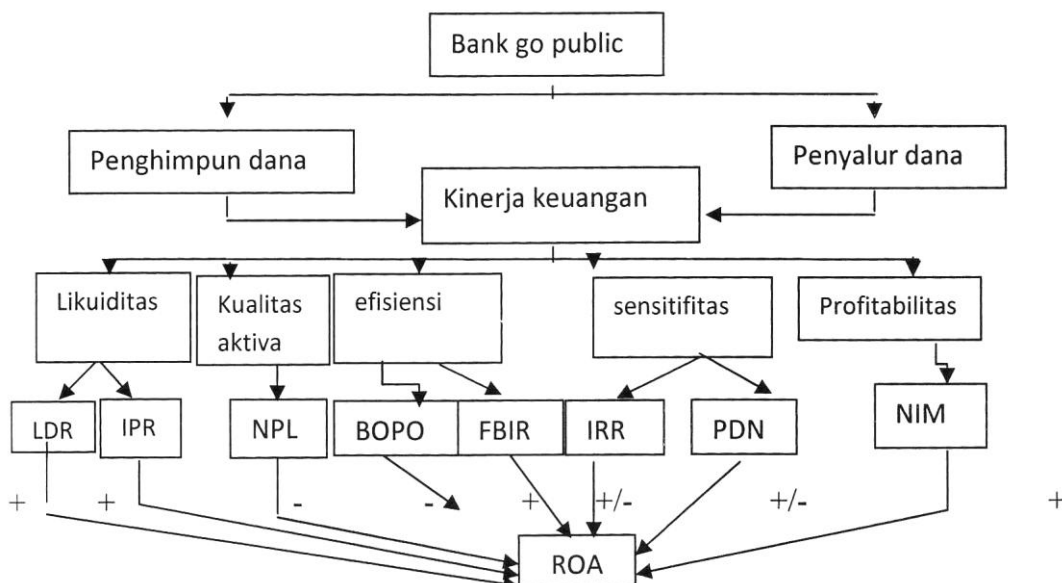
b. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan earnings asset dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat.

Dari rasio yang dijelaskan diatas rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan NIM.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 8 : NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA



Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan populasi yang terdiri dari bank yang *go public*, yaitu menentukan sampelnya menggunakan teknik *purpose sampling*. Dimana kriteria yang digunakan adalah Bank yang memiliki Total Asset dari 1 Triliyun sampai dengan 30 Triliyun per september 2013.

Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Bank-bank yang telah menjadi bank devisa pada periode yang digunakan dalam penelitian saat ini, dan bank-bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2013.

Tabel 3.2
Sampel Berdasarkan Total Asset Bank yang *Go Public* Berdasarkan Kriteria Per September 2013
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	Total Asset per september 2013 (dalam jutaan rupiah)
1	Bank Rakyat Agroniaga	4.728.799
2	Bank Mayapada Internasional	21.167.642
3	Bank Bumi Arta	8.173.347

Sumber : laporan keuangan publikasi bank indonesia (www.bi.go.id)

Analisis Data dan Pembahasan Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), IRR (X4), BOPO (X5), PDN (X6), FBIR (X7), NIM

(X8) terhadap ROA (Y). untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 16.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	0,005
IPR (X2)	0,012
NPL (X3)	-0,428
IRR (X4)	0,001
BOPO (X5)	0,003
PDN (X6)	0,020
FBIR (X7)	0,065
NIM (X8)	-0,022
R.square : 0,566	Sig.F : 0,00
Konstanta : -0,044	f.F.hitung : 6346

Sumber : data lampiran 10 SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan berikut :
$$Y = -0,044 + 0,005 X_1 + 0,012 X_2 - 0,428 X_3 + 0,001 X_4 + 0,003 X_5 + 0,020 X_6 + 0,065 X_7 - 0,022 X_8 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : yang pertama = -0,044 Konstanta sebesar 0,044

artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah -0,044 persen dan variabel bebas memiliki nilai nol. Yang kedua $X_1 = -0,005$.

Menunjukkan jika variabel LDR akan mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,005. Demikian juga sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka

ROA mengalami penurunan sebesar 0,005 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol. Ketiga, $X_2 = 0,012$ menunjukkan jika variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka penurunan sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,012 persen. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan 0,012 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol. Keempat $X_3 = -0,428$ menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,428 persen. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar -0,428 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol. Kelima $X_4 = 0,001$ Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,001 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami konstan atau nol. Keenam $X_5 = 0,003$ Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 0,003 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol. Ketujuh $X_6 = 0,020$ Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 persen. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka PDN akan mengalami penurunan sebesar 0,020 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol. Kedelapan $X_7 = -0,065$ Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,065 persen. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka FBIR akan mengalami penurunan sebesar 0,065

persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol. Kesembilan $X_8 = -0,022$

Menunjukkan jika variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan -0,022 persen. Sebaliknya jika NIM mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,022 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go publik*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank *go public* sebesar 5,09 persen 94,01 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang *go public* diterima. Kedua LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 3,062 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* diterima. Ketiga IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,012 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* ditolak. Keempat NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *go public*

periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar (-0,428) persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank go public ditolak. Kelima BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank go public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,003 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* diterima. Keenam NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank go public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar -0,022 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* diterima. Ketujuh IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,001 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* diterima. Kedelapan PDN secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada *go public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,020 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* ditolak. Kesembilan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go public* periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,065 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank go public ditolak.

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut : Pertama, Periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013, Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FBIR, Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank *go public* yaitu Bank BRI Agroniaga, Tbk; Bank Bumi Arta, Tbk; yang masuk dalam sampel penelitian.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi pihak yang *go public* Kebijakan yang terkait dengan PDN, berdasarkan hasil penelitian ini PDN mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA sebesar 30,69 persen. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hendaknya Bank Mayapada Internasional lebih mengefisiensikan lagi pada penggunaan biaya valas, bersamaan dengan meningkatkan dengan meningkatkan pendapatan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Suharso, Puguh.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta : Indeks.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012 *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta : Salemba Empat.

Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*.

Amalina Alyani Yusrina 2013. “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN, FACR Pada Bank

Pembangunan Daerah Di Jawa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Firmansyah, Erry. (2009), *Sambutan dalam Paduan Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.